

Teknik penerjemahan ujaran sanjungan pada pidato abu ubaidah dalam kanal youtube “arab tutor”

Dinar Berliana

Program studi Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
e-mail: 220301110086@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Abu Ubaidah, Pidato, Teknik Penerjemahan, arab tutor, Bahasa, struktur

Keywords:

Abu Obeida, Speech, Translation Technique, , arabic tutor, language, structure

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis teknik penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan ujaran sanjungan pada pidato Abu Ubaidah dalam kanal YouTube “Arab Tutor”. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana penerjemah mengalihkan makna sanjungan dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi, di mana data diperoleh dari transkrip pidato dan hasil terjemahannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik penerjemahan yang paling dominan digunakan adalah teknik kata per kata dan harfiah, dengan kecenderungan mempertahankan struktur gramatikal bahasa

sumber. Di samping itu, teknik semantis juga ditemukan pada sebagian data, menunjukkan upaya penerjemah untuk menangkap makna secara lebih tepat dan komunikatif.

ABSTRACT

This study aims to identify and analyze the translation techniques used in translating compliments in Abu Ubaidah's speech on the YouTube channel “Arab Tutor.” The focus of the study is on how translators convey the meaning of compliments from Arabic into Indonesian. The method used is qualitative descriptive with a content analysis approach, where data is obtained from the speech transcript and its translation. The results of the study indicate that the most dominant translation technique used is the word-for-word and literal technique, with a tendency to maintain the grammatical structure of the source language. In addition, semantic techniques were also found in some of the data, indicating the translator's efforts to capture the meaning more accurately and communicatively.

Pendahuluan

Penerjemahan memegang peran yang sangat penting dalam era globalisasi saat ini. Dalam dunia yang semakin terhubung, penerjemahan memungkinkan kita untuk mengakses berbagai jenis konten seperti film, buku, dan materi lainnya dalam bahasa yang kita pahami. Tentu hal ini memungkinkan siapapun untuk menggali beragam wawasan dan perspektif dari berbagai budaya di seluruh dunia. Dalam proses penerjemahan terdapat konsep utama yakni upaya mengganti teks dari bahasa sumber (BSu) dengan teks yang sepadan dalam bahasa sasaran (BSa), atau dengan kata lain, penerjemahan adalah mengalihbahasakan teks Bahasa sumber (BSu) ke dalam teks bahasa sasaran (BSa) dengan makna yang sepadan. Karenanya, penerjemahan menjadi kegiatan yang menuntut keahlian dan pemahaman yang mendalam dari penerjemah (Karini, 2016). Tugasnya tidak terbatas pada menyusun kata-kata, frasa, atau kalimat



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

saja, melainkan juga memperhatikan aspek-aspek budaya yang sering kali memengaruhi hasil akhir terjemahan, termasuk dalam menerjemahkan suatu teks pidato.

Pidato merupakan pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak dan biasanya untuk menyampaikan gagasan, pandangan, atau pendapat tentang suatu hal secara formal. Bagi sebagian orang, pidato bukan hanya persoalan mengenai menyampaikan informasi kepada khayalak ramai, namun juga seni karena di dalam prakteknya dibutuhkan keterampilan dalam beretorika dan pemilihan diksi yang baik agar menciptakan kesan positif bagi para pendengar serta komunikasi yang dilakukan menjadi efektif dan persuasif. Begitu pula dengan proses penerjemahan yang mana para penerjemah harus memiliki keahlian dalam memilih padanan kata agar informasi yang berupa hasil terjemahan bisa tersampaikan dengan baik (Sutopo, 2014).

Menurut Catford dalam Suryawinata, penerjemahan sendiri memiliki arti penggantian materi tekstual dalam suatu bahasa dengan materi tekstual yang padan dalam bahasa lain di mana penerjemahan berfungsi sebagai cara penyampaian pesan atau informasi dari Bahasa sumber (BSu) ke dalam Bahasa sasaran (BSa) oleh penutur dengan tetap memperhatikan aspek kesepadanan agar penerima pesan tersebut dapat memahaminya dengan baik (Khoiriyatunnisa & Yuniar, 2022). Sedangkan metode penerjemahan merupakan suatu cara dalam proses terjemah yang mana disesuaikan dengan tujuan dari penerjemahan tersebut dan nantinya tujuan tadi akan berpengaruh terhadap hasil terjemahan. Newmark dalam Yuliani Rahmah (2018) telah mengategorikan metode penerjemahan menjadi dua, yakni 4 metode yang lebih menekankan kepada Bahasa sumber (BSu) dan 4 metode lainnya yang lebih menekankan terhadap Bahasa sasaran (BSa).

Kedelapan metode tersebut ialah penerjemahan kata demi kata, yakni metode penerjemahan yang hanya mencari padanan kata bahasa sumber (BSu) dalam bahasa sasaran (BSa) dengan tetap mempertahankan susunan kata yang asli dalam suatu kalimat. Penerjemahan harfiah, yakni metode penerjemahan yang dilakukan dengan terlebih dahulu mencari susunan gramatikal bahasa sumber yang makna dan artinya sepadan dengan bahasa sasaran. Penerjemahan setia, yakni metode penerjemahan yang dilakukan dengan upaya mereproduksi makna kontekstual yang tepat dari bahasa sumber tanpa adanya penyimpangan dalam kaidah gramatikal pada bahasa sasaran. Penerjemahan semantis, yakni metode penerjemahan yang lebih mempertahankan unsur estetika dari teks bahasa sumber namun fleksibel terhadap teks bahasa sasaran. Penerjemahan adaptasi/ saduran, merupakan metode penerjemahan yang bebas namun tetap berfokus pada pesan dan nuansa teks bahasa sumber. Penerjemahan bebas, merupakan metode penerjemahan yang bertujuan untuk memperjelas pesan yang akan disampaikan dalam bahasa sasaran. Penerjemahan idiomatik, yakni metode penerjemahan yang lebih menyesuaikan pada susunan gramatikal dalam bahasa sasaran dari pada pilihan leksikalnya. Penerjemahan komunikatif yakni proses penerjemahan yang cenderung berupaya menerjemahkan makna kontekstual dalam teks bahasa sumber agar dapat diterima dan dimengerti oleh pendengarnya.

Demonstrasi besar terjadi pada tanggal 25 April 2024 di Tel Aviv menuntut janji pemerintah Israel atas pemulangan Ron Arad, seorang pilot jet tempur Israel yang disandera pada tahun 1980-an dalam perang Lebanon dan tak pernah diselamatkan

hingga tewas dalam penjara. Aksi protes ini dipicu oleh pidato hari ke-200 Perlawanan Badai al-Aqsha (Thufaanul Aqsha) yang salah satu poinnya menyinggung keadaan para tawanan di Gaza dan mereka terancam bernasib sama dengan Ron Arad (Hamdani, 2024). Sosok yang berorasi dalam video tersebut ialah Abu Ubaidah, juru bicara Brigade Izzuddin al-Qassam yang merupakan sayap militer faksi Harkat al-Muqawamah al-Islamiyah (Hamas). Sejak dimulainya perlawanan Thufaanul Aqsha, Abu Ubaidah kerap kali muncul dalam video serupa yang diunggah melalui saluran telegram @spokesman_2020. Kemudian dengan cepat video tersebut tersebar luas dan menjadikan Pemerintah Israel bak cacing kepanasan akan pernyataan publik yang dilontarkan olehnya, lalu pidato tadi diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa agar masyarakat dunia yang tidak fasih berbahasa Arab dapat memahaminya dengan mudah.

Melihat dari hasil terjemahan pada pidato Abu Ubaidah dalam saluran Youtube “Arab Tutor”, penggunaan metode penerjemahan oleh Peter Newmark dianggap sesuai untuk digunakan dalam menganalisis keseluruhan teks bahasa sasaran. Metode ini dikenal karena fokus pada pemahaman yang mendalam terhadap teks asli dan usahanya dalam menjaga makna serta nuansa asli dalam proses terjemahan. Dengan pendekatan ini, analisis menyeluruh terhadap teks bahasa sasaran dapat mencakup beberapa aspek penting, termasuk kejelasan, ketepatan, kesetiaan terhadap pesan asli, serta keterbacaan dan penerimaan dalam konteks budaya dan sosial bahasa sasaran. Selain itu, metode ini juga membantu memastikan bahwa penerjemahan tidak hanya tentang kualitas bahasa yang baik, tetapi juga memperhitungkan berbagai konteks dari selain teks yang sedang diterjemahkan.

Newmark (1988) mengungkapkan bahwa metode penerjemahan adalah suatu cara, teknik, atau prosedur yang digunakan oleh penerjemah ketika melakukan proses penerjemahan atau menyelesaikan permasalahan yang dialami selama proses penerjemahan. Metode ini lebih lengkap jika dibandingkan dengan metode yang dikembangkan oleh Larson (Ma'mur, 2004) dan memberikan kemudahan bagi seorang penerjemah untuk memilih manakah metode yang dikehendaki, sehingga dapat disesuaikan dengan kepentingan dan tujuan penerjemahan yang tengah dilakukan. Selain itu, untuk mencapai hasil terjemahan yang akurat serta dapat diterima dan dipahami dengan mudah oleh para pembaca diperlukan adanya perhatian terhadap beberapa unsur yang dianggap penting dalam teori ini, seperti ketepatan makna antara teks B_{Su} dan B_{Sa}, kemampuan penerjemah dalam proses penerjemahan, hingga unsur budaya yang akan dikonvensikan dari kedua bahasa.

Berbicara mengenai teknik penerjemahan pidato, peneliti menemukan artikel dengan pembahasan yang sama dalam topik penelitian ini yakni “Analisis Teknik Penerjemahan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia Ceramah Habib Umar bin Hafidz” oleh Moh. Masrukhi dan M. Apridho H.U. dalam jurnal Al-Tsaqafa yang terbit pada tahun 2021. Penelitian yang dimuat dalam artikel tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjabarkan teknik penerjemahan apa saja yang digunakan dalam suatu video ceramah Habib Umar bin Hafidz agar memudahkan penerjemah dalam mendapatkan hasil terjemahan yang ideal. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, artikel tersebut memiliki fokus penelitian yang sama yakni teknik penerjemahan yang digunakan untuk menerjemahkan ujaran berbahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia dalam suatu video, namun dengan

objek penelitian yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis video pidato Abu Ubaidah yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan di dalamnya kedua macam teks baik dalam bahasa sumber maupun bahasa sasaran.

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneruskan penelitian yang telah ada dengan melibatkan pemahaman mendalam tentang teori dan praktek penerjemahan, khususnya dalam konteks penerjemahan ujaran sanjungan. Dengan ketelitian analisis, peneliti akan mengidentifikasi teknik-teknik penerjemahan yang digunakan dalam pidato Abu Ubaidah dan penerjemahannya dalam channel YouTube Arab Tutor. Kepedulian terhadap aspek budaya juga menjadi fokus, sehingga memungkinkan peneliti untuk memahami norma-norma sosial, nilai-nilai, dan kaidah bahasa yang mungkin memengaruhi proses penerjemahan dan pemahaman pesan dari teks bahasa sumber. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk meneruskan penelitian yang telah ada serta memberikan wawasan tentang bagaimana nuansa dan makna kalimat sanjungan dalam bahasa sumber (BSu) dapat dipertahankan atau disesuaikan dengan bahasa sasaran (BSa).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang akan memaparkan teknik penerjemahan bahasa arab ke dalam bahasa Indonesia pada teks pidato Abu Ubaidah. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini ialah menggunakan teknik simak dan catat, yakni dengan menonton keseluruhan video pidato Abu Ubaidah yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia pada channel youtube "Arab Tutor", kemudian mencatat baik teks pidato dalam bahasa Arab yang menjadi bahasa sumber (BSu) beserta terjemahan dalam bahasa indonesia yang kemudian disebut sebagai bahasa sasaran (BSa). Kemudian memfokuskan kepada ujaran sanjungan pada kedua teks tersebut yang selanjutnya dianalisis menggunakan metode penerjemahan Peter Newmark.

Tahap selanjutnya ialah uji validasi terhadap data yang telah terkumpul dengan meningkatkan ketekunan pada penelitian dalam bentuk peninjauan kembali akan kebenaran suatu data yang telah ditemukan (Mekarisce, 2020), yakni meninjau kembali terhadap teks pidato berikut terjemahannya dengan cara mencocokkan antara teks yang tertera pada video dan yang telah dicatat. Tahap terakhir ialah analisis data, menurut Miles dan Huberman (1992) dalam analisis kualitatif, data yang muncul biasanya berupa kata-kata daripada sekadar rangkaian angka. Data ini bisa dikumpulkan melalui berbagai metode seperti observasi partisipatif atau wawancara, lalu diproses melalui pencatatan atau pengetikan. Namun, dalam analisis kualitatif, fokus tetap pada penggunaan kata-kata yang umumnya terstruktur dalam teks yang lebih lengkap.

Pembahasan

Setelah melakukan tahapan-tahapan analisis data, peneliti telah menemukan beberapa data yang berupa ujaran sanjungan pada video pidato Abu Ubaidah dalam channel Youtube "Arab Tutor"

No	Bahasa Sumber (BSu)	Bahasa Sasaran (BSa)	Teknik Penerjemahan
1	وبعد يا أبناء شعبنا العظيم المبارك يا مجاهدين العظماء يا الأنبياء وحملة اللواء ورثة	Wahai putra bangsa kami yang hebat dan diberkahi, wahai para pejuang yang agung, wahai pewaris para nabi dan pembawa panji	Penerjemahan kata-perkata
2	وبعد هذا الصمود العظيم الأبي العظيم، الذي هو لشعب غزة منا ونحن منه نعيش الامة واماله	Setelah ketabahan yang Dimiliki rakyat Gaza yang Sangat hebat dan agung, Dia dari kita dan kita dari Dia, kita hidup dalam rasa Sakit dan harapannya	Penerjemahan kata-perkata
3	فان أعظم تحية عسكرية جهادية لا يمكن ان يستحقها أحد في هذا العالم كما يستحقها شعبنا في غزة	Sesungguhnya penghormat- atan perjuangan militer terbesar tidak satupun seseorang di dunia ini ber- hak menerimanya sebagai mana yang berhak diteri- ma oleh rakyat Gaza	Penerjemahan harfiah
4	وبعد هذه الملحمة العظيمة التي سطرها مجاهدون ومقاومتنا	Setelah epik (cerita kepah- lawanan) yang besar ini yang telah digariskan oleh Mujahidin dan pejuang kami	Penerjemahan kata-perkata
5	لكن كل شارع وحي في قطاع غزة سيبقى شاهدا على عظمة شعبنا وبأس مقاومين في مقابل هجمة هذا العدو	Namun setiap jalan dan lingkungan di Jalur Gaza akan tetap menjadi saksi kehebatan rakyat kami dan keberanian perlawan-	Penerjemahan kata-perkata

		an mereka dalam menghadapi kebiadaban musuh ini	
6	يا شعبنا المعطاء يا عنوان البصر والنصر	Wahai rakyat kami yang pemurah, simbol kesabaran dan kemenangan	Penerjemahan kata-perkata
7	وستكون كل قطرة دم زكية سالت من شهيد أو جريح في هذه الحرب المقدسة شاهدة على النصر القادم والفتح الكبير والثحرير	Setap tetes darah murni yang mengucur dari seorang syahid yang atau terluka dalam perang suci ini, akan menjadi saksi kemenangan, pembuka (pintu kebebasan) dan kemerdekaan yang akan datang	Penerjemahan semantis

Pada data 1, penerjemah menggunakan teknik penerjemahan kata perkata, yang mana penerjemah hanya mencari padanan kata dalam kedua teks tersebut dan tetap mempertahankan susunan kalimat aslinya. Pada data 2, penerjemah juga masih menggunakan teknik penerjemahan kata perkata dan tidak menambahkan unsur atau keterangan apapun di dalam hasil terjemahannya. Pada data 3, penerjemah menggunakan metode penerjemahan harfiah. Yakni dengan mengubah struktur gramatikal bahasa sumber menjadi sedekat mungkin dengan bahasa sasaran. Pada data 4, penerjemah menggunakan metode penerjemahan kata per kata. Namun pada kalimat ini ditemukan kesalahan dalam penerjemahan, yakni pada kata مقاومة yang memiliki arti “perlawanan” jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Sedangkan pada kalimat ini, kata tersebut diterjemahkan sebagai “pejuang” yang mana arti keduanya sangatlah berbeda meskipun memiliki keterkaitan.

Pada data 5, penerjemah menggunakan metode penerjemahan kata per kata. Penerjemah menerjemahkan kalimat tersebut tanpa menambahkan unsur atau keterangan lain. Pada data 6, penerjemah menggunakan metode penerjemahan kata per kata. Yakni dengan menerjemahkan kalimat tersebut sesuai dengan susunan kata yang ada. Pada data 7, penerjemah menggunakan metode penerjemahan semantis. Yakni dengan berfokus pada makna yang terkandung dalam teks asli, bukan hanya pada kata-kata atau struktur kalimatnya. Sehingga menyampaikan konsep makna yang terkandung dalam teks dengan jelas dan tepat dalam bahasa sasaran.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan analisis terhadap data 1 hingga 7, dapat disimpulkan bahwa teknik penerjemahan yang paling dominan digunakan oleh penerjemah adalah teknik penerjemahan kata per kata. Teknik ini ditandai dengan penerjemahan secara langsung dari bahasa sumber ke bahasa sasaran tanpa banyak perubahan pada struktur kalimat atau penambahan unsur penjelas. Namun, dalam beberapa kasus seperti pada data 4, penggunaan teknik ini mengakibatkan kesalahan makna karena konteks kata dalam bahasa sumber tidak sepenuhnya diperhatikan. Selain itu, ditemukan pula penggunaan metode penerjemahan harfiah dan semantis, yang menunjukkan adanya upaya penerjemah untuk menjaga makna dan struktur kalimat agar sesuai dengan bahasa sasaran, terutama pada data 3 dan 7.

Daftar Pustaka

- Fahmi, A. A., Nashihah, D., Muthoharoh, I., & Mustofa, S. (2024). Kata Serapan Bahasa Arab Pada Teks Pidato Kenegaraan Presiden RI. *Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 6(1), 295-314. <https://repository.uin-malang.ac.id>
- Karini, Z. (2016). Kata, Makna dan Penerjemahan. *Jurnal Probisnis*, 9(1), 64-73.
- Ma'mur, I. (2004). Konsep Dasar Penerjemahan. *Alqalam*, 21(102), 431. <https://doi.org/10.32678/alqalam.v21i102.1643>
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- OBAMA'S, S. O. TEKNIK PENERJEMAHAN JENIS PROSES PADA PIDATO PELANTIKAN PRESIDEN OBAMA & TRUMP.
- Sutopo, A. (2014). Analisis Metode Terjemahan Naskah Pidato Kenegaraan Dari Bahasa Indonesia Ke Dalam Bahasa Inggris: Perspektif Teori Peter Newmark. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 26(2), 128-136.
- Syukur, A., Tika, A. R., Putri, E. P. A., & Wibowo, S. (2024). Analisis Pidato Pemanfaatan Kemajuan Teknologi Untuk Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(4), 134-140.
- Yuliani Rahmah. (2018). Metode Dan Teknik Penerjemahan Karya Sastra. *Kiryoku*, 2(3), 1-8.